

## Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah

### Dasar

Putri Liani Azzahra, Yuriva Andara, Zahrina Zahirah Ramlan, Megan Asri Humaira

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [lianiazahraputri@gmail.com](mailto:lianiazahraputri@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [yurivaandara1206@gmail.com](mailto:yurivaandara1206@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [zahrinnzr@gmail.com](mailto:zahrinnzr@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Djuanda, [megan.asri@unida.ac.id](mailto:megan.asri@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas peran seorang guru dalam menghadapi siswa kelas 1 sekolah dasar yang mengalami kesulitan menulis. Permasalahan dalam menulis sangat banyak ditemukan hampir di setiap sekolah. Penanganan para guru menjadi utama dalam kasus kesulitan menulis khususnya di kelas 1 sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui wawancara kepada 3 narasumber yaitu guru wali kelas 1. Ada 3 fokus penelitian yang di terapkan pada instrumen wawancara yaitu pengalaman, solusi, dan metode pembelajaran. Hasil penelitian bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan menulis pada siswa. Harapannya solusi yang sudah di implementasikan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menulisnya.

**Kata Kunci:** Peran guru, Kesulitan menulis, Siswa kelas 1, Sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan orang yang pekerjaannya adalah mengajar. Pekerjaan seorang guru sangatlah mulia, karena dengan mengajar maka guru menciptakan sebuah generasi yang cerdas. Menurut para ahli guru merupakan semua orang yang memiliki wewenang serta memiliki tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya di sekolah maupun di luar sekolah (Hamid, 2017). Oleh sebab itu peran seorang guru memiliki konsekuensi yang besar bagi siswa, karena tanggung jawab guru tidak hanya di sekolah tetapi memiliki tanggung jawab di luar sekolah.

Guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mentransfer ilmu untuk siswanya. Selain mentransfer ilmu, peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah

1. Guru sebagai pendidik

Guru ialah seseorang yang menjadi role model atau panutan bagi para siswa yang di didiknya maupun lingkungannya. Maka dari itu, menjadi seorang guru tentunya harus memiliki standar ataupun kualitas yang harus terpenuhi. Menjadi seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, dan juga kedisiplinan agar dapat dicontoh oleh siswanya.

2. Guru sebagai pengajar

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah seperti kematangan, motivasi, tabungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan berbicara, keterampilan guru dalam berinteraksi, serta rasa nyaman dan aman. Jika faktor tersebut terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan sangat baik.

3. Guru sebagai sumber belajar

Saat siswa bertanya kepada guru tentang suatu hal, guru dapat dengan sigap menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tersebut. hal ini merupakan peran seorang guru sebagai sumber belajar.

4. Guru sebagai fasilitator

Sebagai seorang fasilitator maka guru harus memberikan pelayanan agar siswa dapat menerima dan mencermati mater-materi dengan mudah. sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

5. Guru sebagai pembimbing

Dalam sebuah perjalanan, guru merupakan pembimbing yang mana berdasarkan dengan pengetahuan serta pengalamannya dan juga memiliki rasa tanggung jawab dalam perjalanan tersebut

#### 6. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah menunjukkan sikap dan juga perilaku yang dapat menjadi inspirasi bagi setiap siswa untuk melakukan hal-hal yang baik.

#### 7. Guru sebagai pengelola

Yang menjadi pengendali dalam proses pembelajaran tentu adalah seorang guru. Dapat diibaratkan jika guru menjadi seorang pilot yang memegang kendali pesawat maka guru tersebut harus membawa pesawat dengan aman dan nyaman. Maka sama halnya dengan proses pembelajaran, guru harus menjadi pengelola yang membuat suasana kelas menjadi kondusif.

#### 8. Guru sebagai penasehat

Meskipun guru tidak melakukan pelatihan khusus untuk menjadi penasehat, namun menjadi seorang guru harus pandai untuk menasehati siswa dengan tegas dan sopan. Siswa akan senantiasa membutuhkan peran guru sebagai penasehat dalam setiap permasalahan yang terjadi padanya. Agar guru dapat menjadi penasehat yang dipercaya oleh siswa, maka guru harus mendalami peran sebagai psikolog pribadinya (Yestiani & Zahwa, 2020).

Meski pada kenyataannya peran guru tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, dan penasehat. Namun guru harus multifungsi untuk siswa nya agar siswa menjadikan guru adalah orang tua sendiri agar siswa merasa nyaman ketika ia sedang memiliki kesulitan, terutama kesulitan dalam pembelajaran.

Setiap pembelajaran tentunya terdapat kesulitan dalam langkahnya. Pengertian kesulitan belajar secara istilah adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yakni *Learning Disability* yang artinya adalah ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diartikan sebagai kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa masih ada kemampuan untuk belajar pada anak. Makna lain dari *learning disabilities* yaitu *learning difficulties* dan *learning differences*. Istilah-istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Untuk mengerucutkan pemahaman yang berbeda-beda, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar (Erma, 2010)

Penyebab kesulitan belajar tidak hanya karena faktor intelektual siswa yang rendah, namun faktor non-intelektual pun bisa berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa biasanya terlihat jelas dari tingkat belajar yang menurun, munculnya kelainan perilaku seperti berteriak di dalam kelas, berkelahi, sering bolos dan lain sebagainya (Setyawan et al., 2020). Dalam penelitian ini kesulitan belajar dikerucutkan mengenai kesulitan belajar menulis pada siswa.

Pembelajaran menulis pada tingkat sekolah dasar tentu menjadi pembelajaran yang utama. Siswa kelas I dilatih untuk memiliki kemampuan menulis (mirip dengan kemampuan menggambar). Setelah itu, melalui kemampuan dasar tersebut, secara bertahap siswa diarahkan untuk dapat menuangkan gagasan atau pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan melalui bentuk lambang-lambang. Kemudian siswa menulis apa yang sudah ia kuasai (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Jika siswa mengalami kendala dalam menulis, maka pada tahap pembelajaran selanjutnya siswa akan terus mengalami kesulitan di kelas selanjutnya.

Kendala seperti ini tidak dapat terus dibiarkan, jika terus dibiarkan maka siswa akan terus mengalami kesulitan hingga ia mampu menulis. Oleh sebab itu peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran menulis siswa di kelas I sekolah dasar. Maka fokus penelitian ini adalah peran seorang guru dalam kesulitan menulis siswa sekolah dasar di kelas I.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif (Ahmadi, 2014) dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada 3 orang narasumber, yaitu guru sekolah dasar yang bertanggung jawab sebagai wali kelas 1 pada lembaga yang berbeda. Studi kasus tentang kesulitan menulis siswa kelas 1 SD merupakan suatu fokus penelitian yang menarik untuk dikupas. Maka sangat relevan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid mengenai kesulitan menulis siswa di SD kepada narasumber yang bersangkutan. Penentuan pertanyaan penelitian harus setara pada fokus penelitian (Nurdin & Pettalongi, 2022), sehingga kegiatan wawancara dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Kemudian, penggunaan fitur *voice note* dalam aplikasi Whatsapp sebagai media wawancara antara peneliti dan juga narasumber. Penggunaan aplikasi Whatsapp juga dapat membantu kegiatan penelitian menjadi lebih fleksibel (Koten et al., 2022). Dengan demikian, pengumpulan data dapat dilakukan *non field reseacrh*. Walaupun tidak melakukan penelitian secara langsung, data yang di temukan sangat kompleks dengan fenomena yang dialami oleh setiap narasumber. Instrumen wawancara meliputi indikator permasalahan yang terjadi pada siswa yang mengalami hambatan dalam menulis dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru tersebut secara terstruktur. Peneliti memberikan pertanyaan yang serupa kepada seluruh narasumber. Supaya mempermudah untuk melakukan riset data secara sistematis terhadap fokus penelitian yang telah di terapkan.

Tabel 1. Instrumen wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian
1.	Selama menjadi seorang guru, apakah Ibu/Bapak pernah menangani kasus siswa di kelas 1 yang kurang mampu dalam menulis?

2. Bagaimana solusi Ibu/Bapak jika ada siswa di kelas 1 yang masih kurang atau belum berkemampuan untuk menulis? Jika ada, apa media yang di terapkan?
3. Apakah ada pengelompokkan khusus antara anak yang sudah mampu dan belum mampu untuk menulis

3 pertanyaan penelitian diatas bersifat komprehensif mengenai studi kasus yang di temukan. Setelah di lakukannya kegiatan wawancara online melalui aplikasi Whatsapp, peneliti membuat sebuah dokumen transkrip dari hasil kegiatan wawancara. Banyak respon yang sangat beraneka ragam dan menarik dari setiap narasumber. Hal ini menimbulkan suatu informasi yang dapat dijadikan pembahasan yang spesifik mengenai permasalahan kesulitan menulis pada siswa kelas 1 SD. Triangulasi data yang telah dilakukan merupakan proses dalam pengumpulan data yang realitas, sehingga hasil penelitian yang ditemukan tepat dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dari para narasumber yang dilakukan secara komprehensif. Transkrip responden sangat diperlukan untuk menyimpulkan dan menyempurnakan jawaban. Hal ini bertujuan agar tercapainya analisis yang logis.

Tabel 2. Hasil wawancara

Transkrip Responden Komprehensif	
<i>*rata-rata jawaban dari pertanyaan pertama</i>	Masalah ketidakmampuan menulis pada siswa di kelas 1 merupakan hal yang umum terjadi. Beberapa alasan termasuk kurangnya kemampuan motorik halus, kurangnya belajar menulis pada masa pra sekolah, atau masalah khusus seperti anak yang menggunakan tangan kiri (kidal).

<p><i>*rata-rata jawaban dari pertanyaan kedua</i></p>	<p>Untuk mengatasi kendala ini, metode pengajaran yang digunakan sangat beragam. Beberapa metode yang disebutkan meliputi latihan tangan, penggunaan gambar, dan penggunaan alat tulis. Latihan dilakukan secara berkesinambungan sehingga siswa mampu menulis dengan baik.</p>
<p><i>*rata-rata jawaban dari pertanyaan ketiga</i></p>	<p>Pengelompokkan khusus ditetapkan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis dan juga membaca. Siswa-siswa ini ditempatkan dalam kelas yang sama, namun dengan guru yang berfokus pada kebutuhan mereka. Kolaborasi antara guru dan orangtua juga menjadi bagian penting untuk membimbing siswa dengan lebih baik.</p>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal menjadi sumber dari permasalahan dalam kesulitan menulis siswa. Faktor eksternal yang ditemukan adalah kurangnya bimbingan orang tua dalam melatih menulis pada anak. Itu di karenakan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan nya,dan yang paling berpengaruh adalah peran orang tua sebagai wali murid berperan untuk memperhatikan perkembangan anak nya serta memberikan nasihat yang membangun semangat anak nya untuk belajar (Mardika, 2019). Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Andayani et al., 2014) bahwa hasil belajar seorang siswa akan jauh lebih efektif jika di berikan bimbingan belajar baik oleh guru,maupun orang tua. Namun yang paling utama adalah bimbingan belajar dengan orang tua nya karena orang tua bisa mengetahui perkembangan anak nya secara langsung dan orang yang paling sering menghabiskan waktu bersama anak nya yaitu orang tua. Untuk itu setiap orang tua di harapkan untuk memberi bimbingan kepada anak nya jika mengalami masalah dalam pembelajaran seperti hal nya menulis (Nainggolan, 2020).

Kemudian faktor internal atau alamiah terdapat pada kelemahan motorik anak serta abilitas yang unik dan berbeda daripada biasanya, seperti menulis

menggunakan tangan kiri. Kelemahan motorik tersebut bisa menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis karena berkaitan dengan otot-otot tangan (Hulwah & Ahmad, 2022). Sehingga terganggunya otot-otot halus yang ada di tangan dan jari-jemari tersebut mengganggu siswa dalam kegiatan menulisnya. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat bagi para siswa yang mengalami kesulitan menulis. Selanjutnya untuk menindak lanjuti berbagai kesulitan siswa dalam menulis ini, guru menggunakan berbagai metode yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu penggunaan gambar sebagai media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan siswa dan siswa dapat mengikuti satu per satu garis yang ada di gambar yang sudah disediakan (Alawia, 2019).

Dengan menggunakan jari-jemari sebagai panca indera untuk menulis, siswa akan mengikuti garis tulisan pelan-pelan sehingga membentuk sebuah huruf atau angka sesuai dengan gambar yang siswa tersebut lihat. Media gambar dipilih oleh guru karena gambar merupakan salah satu media yang membuat siswa merasa senang saat menulis dan merasa tidak tertekan karena siswa melihat gambar yang berbagai macam warnanya, serta mudah didapatkan. Media gambar sendiri mudah diperoleh oleh guru, karena dapat membuatnya sendiri. Jika lembaga pendidikan jauh dari perkotaan yang tidak ada listrik, gadget atau semacamnya, media gambar ini cocok digunakan sebagai alat bantu siswa untuk menulis (Syahrudin, 2010). Selanjutnya guru juga melakukan latihan yang bervariasi seperti latihan meregangkan otot-otot tangan agar jari-jemari siswa lentur dalam menulis dan melakukan latihan menulis setiap harinya. Selain itu, guru juga mengadakan pengelompokan bagi siswa yang berkesulitan dalam menulis. Tujuannya agar penerapan strategi maupun metode lebih spesifik dan dapat berjalan dengan semestinya. Penelitian ini dilakukan agar siswa dapat menulis dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan walaupun harus menghadapi berbagai proses.



## KESIMPULAN

Hambatan kesulitan menulis khususnya di kelas 1 sekolah dasar merupakan hal yang sangat lumrah di temukan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan media ataupun metode pembelajaran yang memfokuskan untuk melatih kemampuan menulis siswa. Dengan adanya solusi yang di terapkan di harapkan mampu membantu para guru serta menjadi perantara dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## REFERENSI

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158.
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Erma, S. Y. (2010). Kesulitan Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).  
<https://doi.org/10.30595/Dinamika.V10i1.4049>
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Sd Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgrri Bojonegoro*, 1(1).

- Syahrudin, D. (2010). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *Eduhumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (Mmp) Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158.
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Erma, S. Y. (2010). Kesulitan Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).  
<https://doi.org/10.30595/Dinamika.V10i1.4049>
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Sd Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1).

- Syahrudin, D. (2010). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *Eduhumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (Mmp) Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.